
**"MENCIPTAKAN KELAS SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM (SKI)
YANG INTERAKTIF, MENARIK, DAN EFEKTIF DENGAN
PENDEKATAN PAIKEM"**

Saipul¹, Murhani², Nurhasan³

saipulrifa98@gmail.com¹, murhanii0000gmail.com²

STAI Sirojul Falah Bogor^{1,3}, STAI Al- Jami' Banjarmasin²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran PAIKEM dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) untuk menciptakan proses pembelajaran yang interaktif, menarik, dan efektif. Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan (library research) dengan mengumpulkan data dari buku, jurnal, artikel ilmiah, dan penelitian terdahulu yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan PAIKEM dapat meningkatkan keaktifan, minat, kreativitas, dan pemahaman siswa dalam pembelajaran SKI. Melalui pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, guru mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan serta mendorong siswa untuk aktif dalam diskusi, kerja kelompok, dan pemecahan masalah. Selain itu, penggunaan berbagai metode dan media pembelajaran membantu siswa memahami materi Sejarah Kebudayaan Islam dengan lebih efektif. Dengan demikian, model PAIKEM dapat digunakan sebagai strategi yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran SKI di sekolah dan madrasah.

Kata Kunci: Pembelajaran, Sejarah Kebudayaan Islam, PAIKEM.

ABSTRACT

This study aims to describe the implementation of the PAIKEM learning model in Islamic Cultural History (SKI) learning to create an interactive, engaging, and effective learning process. This research used a library research method by collecting data from books, journals, scientific articles, and previous related studies. The findings show that the implementation of PAIKEM can increase students' activeness, interest, creativity, and understanding in learning SKI. Through student-centered learning, teachers are able to create an enjoyable classroom atmosphere and encourage students to actively participate in discussions, group activities, and problem-solving. In addition, the use of various learning methods and media helps students understand Islamic Cultural History materials more effectively. Therefore, the PAIKEM model can be used as an effective strategy to improve the quality of SKI learning in scho.

Keywords: Learning, Islamic Cultural History, PAIKEM.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu kegiatan dimana terjadi interaksi antara guru atau pendidik dengan siswa atau peserta didik, yang sebenarnya interaksi tersebut adalah pertemuan antara dua kepribadian yang berbeda yaitu guru yang dianggap sudah dewasa dan siswa yang dianggap belum dewasa. Kedudukan guru adalah sebagai pendidik dan pembimbing bagi siswa dengan segala kemampuan yang dimiliki guru, sumber belajar dan media pembelajaran yang digunakan, sesuai dengan kebutuhan siswa agar tercapai tujuan pendidikan nasional. (Zaifullah et al., 2021a)

Menurut Ki Hajar Dewantara (Bapak Pendidikan Nasional Indonesia) menjelaskan tentang pengertian pendidikan yaitu: Pendidikan yaitu tuntutan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya. (Efendy, 2023) Tentang pendidikan juga tercantum dalam Al-Qur'an Surah Al-Maidah ayat 11

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانْشُرُوا يَنْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis," maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, "Berdirilah kamu," maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan.

Seperti yang tercantum dalam UU No. 2 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional Bab 1 pasal 1 menyebutkan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. (Fatoni, 2020)

Dalam kegiatan belajar mengajar yang berlangsung terjadi interaksi yang bertujuan. Guru dan anak didiklah yang menggerakkannya. Interaksi yang bertujuan itu disebabkan gurulah yang memaknainya dengan menciptakan lingkungan yang bernilai edukatif demi kepentingan anak didik dalam belajar. (Zaifullah et al., 2021b) Guru ingin memberikan layanan yang terbaik bagi anak didik, dengan menyediakan lingkungan menyenangkan dan menggairahkan. Guru berusaha menjadi pembimbing yang baik dengan peranan yang arif dan bijaksana, sehingga tercipta hubungan dua arah yang harmonis antara dua guru dengan anak didik.

Proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru menjadi persoalan yang serius dalam dunia pendidikan, saat ini masih banyak guru yang memilih melaksanakan pembelajaran sesuai dengan seleranya tanpa melihat kondisi dan karakteristik peserta didiknya. Dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, tentunya harus diikuti dengan ketepatan guru memilih strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi maupun tujuan pembelajaran yang ditentukan.

Diantara komponen dalam pembelajaran, strategi menempati peranan penting dalam kegiatan belajar mengajar. Seorang guru harus menguasai berbagai strategi pengajaran yang tepat dan pandai memilih strategi yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan. (Zaifullah et al., 2021b)

Hal tersebut tidak bisa terlepas dari bagaimana proses pembelajaran di setiap sekolah yang saat ini menerapkan system dan pedoman pembelajaran yang berbeda namun dengan tujuan yang sama.

Selain itu guru juga harus mempunyai kompetensi pedagogik yang baik dan terampil dalam menyampaikan materi pembelajaran. Sehingga materi yang disampaikan dapat

mudah diterima oleh peserta didik.(Iryanto, 2021)

Sejarah Kebudayaan Islam sering kali dianggap sebagai mata pelajaran yang rumit dan sulit bagi peserta didik karena mengandung banyak nama, tanggal, bulan, dan peristiwa yang memerlukan pemahaman mendalam, penerapan yang tepat, serta kemampuan mengingat informasi yang banyak terdapat di dalamnya. Oleh sebab itu penyampaian materi pembelajaran haruslah disertai dengan metode pembelajaran yang optimal pula.

Namun hingga saat ini pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam masih dianggap pelajaran yang membosankan, ditambah guru mengajar dengan berceramah. Hal ini ditandaikan dengan banyak madrasah yang masih menggunakan pembelajaran konvensional yaitu pembelajaran yang berpusat pada guru (teacher centered). Menurut Wina Sanjaya “Guru lebih sering memposisikan anak didiknya sebagai objek bukan sebagai subjek”.(Hasmar, 2023)

Dalam proses pembelajaran, guru mengadopsi metode atau teknik pembelajaran untuk memastikan materi dapat dipahami dengan mudah oleh setiap peserta didik. Salah satu pendekatan yang efektif dan efisien adalah menggunakan metode interaktif, yang telah terbukti menjadi cara yang paling tepat dalam menyampaikan materi pelajaran.

Metode pembelajaran interaktif adalah suatu metode pembelajaran yang didesain untuk memungkinkan interaksi antara guru dan peserta didik, dan juga antara sesama peserta didik. Setidaknya ada dua manfaat yang diharapkan dari diterapkannya metode pembelajaran ini: pertama, kepala sekolah dan guru dapat berkolaborasi dengan pemerintah daerah yang berwenang untuk menyusun solusi yang efisien, tepat dan praktis dalam menghadapi berbagai keadaan dan problematika pendidikan di semua sekolah. Kedua, dengan diterapkannya metode interaktif dalam proses pembelajaran diharapkan para peserta didik dapat dengan mudah memahami konsep pembelajaran dengan mudah dan para pendidik mampu mengoptimalkan materi pelajaran dengan baik.

Dengan pentingnya strategi dalam proses belajar mengajar maka dapat menciptakan keoptimalan hasil belajar mengajar. Apakah strategi belajar mengajar dapat diterapkan sepenuhnya dalam dunia pendidikan. saat ini? Seperti yang telah kita ketahui bahwa dunia pendidikan bangsa kita saat ini telah mengalami perubahan kearah yang lebih baik dari era pemerintahan yang sebelumnya. (Fitria & Umam, 2024)

Terlihat nyata dari system kurikulum yang terus mengalami perubahan menuju kearah system pendidikan yang lebih baik, walaupun di daerah-daerah pedesaan masih ada yang kurang lengkap fasilitasnya.

Sejarah kebudayaan islam (SKI) memiliki peran penting dalam membantu pengetahuan siswa tentang kebudayaan islam, yang dimaksud dengan sejarah kebudayaan islam ialah study tentang riwayat hidup rasulullah saw, sahabat sahabat dan imam-imam pemberi petunjuk yang diceritakan kepada siswa sebagai contoh teladan yang utama dari tingkah laku manusia yang ideal, baik dalam kehidupan pribadi maupun kehidupan sosial penerapan strategi pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai kebudayaan serta memotivasi mereka untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran. (FAZA, 2020)

Mata Pelajaran SKI tidak hanya menekankan pada penguasaan pengetahuan, fakta, dan urutan kronologis peristiwa, tetapi juga mencakup pemahaman terhadap nilai-nilai akidah, akhlak, etika, politik, dan kehidupan sosial keagamaan. Dengan demikian, pembelajaran SKI berperan penting dalam membentuk karakter dan wawasan keislaman peserta didik secara menyeluruh.

Pada umumnya, guru mengajar mata pelajaran SKI cukup dengan bercerita serta menganalisis gambar yang ada. Sebagiannya lagimula menggunakan teknologi, seperti tayangan youtube, aplikasi kuis, serta ada pula yang menggunakan power point. Akan tetapi, jika dipahami dalam sudut pandang perkembangan teknologi hari ini khususnya di

erametaverse, pembelajaran seperti itu bukan lagi pembelajaran masa kini, tetapi sudah masuk ke dalam ranah pembelajaran masa lalu. (Fauzian, 2022)

Pembelajaran SKI membutuhkan sosok pengajar yang memiliki skill untuk membuat desain pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Hal tersebut dapat dicapai dengan memanfaatkan teknologi yang ada sehingga dapat terwujud proses belajar SKI yang menarik, menyenangkan dan menantang di sekolah untuk meningkatkan kemampuan peserta didik ke arah yang lebih baik.

Pembelajaran sejarah bagi umat Islam menurut Prof. Nourozzaman ash-Shiddiqie, setidaknya memiliki empat manfaat, pertama, kewajiban kaum muslim untuk meneladani Rasulullah SAW. Kedua, untuk mentafsirkan al-Qur'an dan Hadits dengan asbab an-nuzul dan asbab al-wurud. Keempat, untuk mencatat peristiwa yang lalu, baik itu pra-Islam maupun sesudah pasca-Islam. (Ziddan, n.d.-a)

Salah satu pendekatan yang telah diakui efektif adalah model PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan), yang dirancang untuk mengatasi kebosanan dan kurangnya semangat belajar siswa dengan menggabungkan berbagai pembelajaran yang menarik metode dan partisipatif. (Desiana et al., 2023). Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang penggunaan strategi, kendala dan Seberapa besar pengaruh penerapan model PAIKEM dalam pembelajaran SKI. Dari sini penulis mengadakan penelitian dengan mengambil judul "Menciptakan Kelas Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) yang Interaktif, Menarik, dan Efektif dengan Pendekatan PAIKEM."

LITERATUR REVIEW

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan Reza Maulana Dalimunthe dan Noorazmah Hidayat pada tahun 2024 dalam jurnalnya yang berjudul "Gambaran Penerapan Model Paikem dalam Meningkatkan Hasil Belajar Sejarah Peradaban Islam Siswa Sekolah Dasar", ditemukan beberapa hasil penting, yaitu: Model PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan) adalah pendekatan yang sangat cocok untuk meningkatkan hasil belajar siswa, terutama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Penelitian ini menunjukkan bahwa PAIKEM mendorong suasana belajar yang aktif dan menyenangkan, yang membuat siswa lebih termotivasi dan tidak merasa bosan. Dengan penerapan PAIKEM, guru dapat berinovasi dan kreatif untuk menciptakan suasana kelas yang membuat siswa lebih aktif dalam belajar.

Keberhasilan penerapan PAIKEM terlihat dari berbagai mata pelajaran, termasuk PAI dan IPA. Sebuah studi kasus yang meneliti materi sholat pada pelajaran PAI di SD Negeri 6 Tempilang menunjukkan peningkatan signifikan pada hasil belajar siswa. Persentase ketuntasan belajar siswa meningkat dari 40% pada pra-siklus menjadi 100% pada siklus II, sementara jumlah siswa yang belum tuntas menurun hingga mencapai 0%. Peningkatan serupa juga terlihat pada mata pelajaran IPA, di mana pendekatan PAIKEM berhasil meningkatkan hasil belajar siswa.

Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa model PAIKEM sangat efektif dalam menciptakan lingkungan belajar yang hidup dan aktif, yang pada akhirnya meningkatkan hasil belajar siswa. PAIKEM dapat diterapkan pada pembelajaran SKI untuk membuat suasana kelas lebih efektif dan menyenangkan, sehingga siswa tidak merasa bosan dalam mempelajari sejarah kebudayaan Islam. Guru berperan penting sebagai fasilitator, motivator, dan kreator dalam menerapkan model ini untuk mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. (Dalimunthe & Hidayati, 2024)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi pendekatan studi kepustakaan (library research), sebuah metode yang berfokus pada analisis data sekunder. Alih-alih mengumpulkan data di lapangan, peneliti secara sistematis mengumpulkan informasi dari berbagai sumber literatur yang relevan. Proses ini dirancang untuk memastikan kelengkapan dan kedalaman data yang dibutuhkan untuk menjawab pertanyaan penelitian.(Muksin et al., 2024)

Tahap Pengumpulan Data Identifikasi Sumber Langkah awal adalah mengidentifikasi dan menelusuri sumber-sumber ilmiah yang kredibel. Ini mencakup jurnal ilmiah, laporan hasil penelitian, tugas akhir (skripsi), artikel seminar, serta informasi yang tersedia di perpustakaan dan platform daring seperti web dan blog. Keberagaman sumber ini bertujuan untuk mendapatkan sudut pandang yang komprehensif dari para ahli dan penelitian sebelumnya.

Setelah sumber-sumber terkumpul, peneliti melakukan penelaahan mendalam. Tahap ini bukan hanya membaca, tetapi juga menganalisis setiap artikel, buku, dan dokumen untuk menemukan data, teori, dan argumen yang relevan dengan topik yang diteliti. Setiap temuan dicatat dan dikategorikan agar mudah diolah.

Data yang telah ditelaah kemudian diolah dan disintesis. Peneliti akan menghubungkan temuan dari berbagai sumber untuk membangun argumen yang kohesif. Proses ini memungkinkan peneliti untuk mengaitkan hasil penelitian terdahulu dengan permasalahan yang sedang dihadapi, sehingga dapat memberikan jawaban yang kuat dan didukung oleh landasan teoretis yang solid.

Secara keseluruhan, metode ini menekankan pada analisis konten dari bahan-bahan pustaka. Dengan demikian, penelitian ini tidak menciptakan data baru, melainkan menggunakan data yang sudah ada untuk membangun pemahaman yang lebih kaya dan mendalam tentang topik yang dibahas.menjawab pertanyaan penelitian.(Bancong, 2025)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam dunia pendidikan, secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.(Saputra, 2022)

Menurut Fattah dan Ali dalam Yusuf Hadijaya, strategi merupakan suatu seni menggunakan kecakapan dan sumber daya suatu organisasi untuk mencapai sasarnya melalui hubungannya yang efektif dengan lingkungan dalam kondisi yang paling menguntungkan. Strategi merupakan kerangka dasar tempat suatu organisasi melanjutkan kehidupannya dengan penyesuaian-penyesuaian dengan lingkungannya.(Azzaah & Syukri, 2020)

Strategi pada intinya adalah langkah-langkah terencana yang bermakna luas dan mendalam yang dihasilkan dari sebuah proses pemikiran dan perenungan yang mendalam berdasarkan pada teori dan pengalaman tertentu. Jadi dengan demikian, strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.(Tahrim et al., 2021) . Di antara strategi pembelajaran yang mulai marak digunakan saat ini adalah strategi PAIKEMI. Pengertian PAIKEMI, secara bahasa dan istilah dapat dijelaskan secara singkat, merupakan singkatan dari Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif Menyenangkan dan Islami

PAIKEMI dimaksudkan sebagai suatu sistem pembelajaran yang diterapkan di sekolah untuk menciptakan suasana pembelajaran lebih aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan serta adanya nuansa Islami dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga siswa dapat belajar dengan baik dan tujuan pembelajaran bisa tercapai.

Peranan guru dalam kegiatan belajar mengajar harus mampu mewujudkan pembelajaran aktif, kreatif, inovatif, efektif, menyenangkan dan Islami (PAIKEMI). Artinya, peserta didik diikutsertakan dalam berbagai kegiatan pembelajaran. Kemandirian dan tanggung jawab dibina sejak awal. Kebersamaan dan bekerja sama untuk mengasah emosional. Persaingan yang sehat ditumbuhkan dengan saling menghargai satu sama lain serta menumbuhkan sikap kepemimpinan. Dan diharapkan mampu meningkatkan keterlibatan mental peserta didik dalam proses belajar mengajar. (Zulhamisyah, 2024a)

Metode pembelajaran terdiri dari dua buah kata yaitu “Metode” dan “Pembelajaran”. Metode sendiri jika diartikan secara literal memiliki makna yang sama dengan “cara” yang di upayakan guna mencapai suatu tujuan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), metode diartikan sebagai suatu cara yang sistematis dan terorganisir yang digunakan dalam mengerjakan suatu tugas atau pekerjaan untuk tujuan tertentu. Dari berbagai pengertian tersebut maka dapat diketahui bahwa metode adalah suatu cara untuk mencapai suatu tujuan yang dikehendaki. (Ziddan, n.d.-b)

Beragamnya metode belajar pada zaman sekarang menjadi tantangan tersendiri bagi para pendidik terutama dalam pemilihan metode yang tepat. Walaupun sudah banyak tersedia metode pembelajaran dengan jumlahnya yang tidak sedikit, bukan berarti sembarang metode dapat efektif digunakan pada suatu pembelajaran, bahkan metode yang sama pun berpotensi memberikan output yang berbeda jika digunakan oleh guru yang berbeda, situasi yang berbeda ataupun mata pelajaran yang berbeda. (Kapoh & Komarudin, 2023)

PAIKEMI adalah sebuah model pembelajaran yang memungkinkan peserta didik mengejakan kegiatan yang beragam untuk mengembangkan keterampilan dan pemahaman dengan penekanan kepada belajar sambil bekerja, sementara guru menggunakan berbagai sumber dan alat bantu belajar termasuk pemanfaatan lingkungan supaya pembelajaran lebih menarik, menyenangkan dan efektif. PAIKEMI adalah singkatan dari Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan dan Islami. PAIKEM merupakan strategi pembelajaran yang berorientasi pada peserta didik (student centered learning)

Makna Setiap Elemen PAIKEMI

a) Pembelajaran Aktif

Proses ini menekankan pada pembangunan makna dan pemahaman oleh siswa sendiri. Siswa tidak dianggap sebagai "bejana kosong" yang pasif, tetapi mereka harus terlibat secara mental dan fisik dalam proses pembelajaran. Belajar aktif berarti siswa mendominasi aktivitas pembelajaran dengan menggunakan otak mereka untuk menemukan ide pokok, memecahkan masalah, atau mengaplikasikan apa yang telah mereka pelajari ke dalam kehidupan nyata.

b) Pembelajaran Inovatif

Mengacu pada munculnya ide-ide atau inovasi baru yang positif selama kegiatan pembelajaran, baik dari guru maupun siswa. Tujuannya tidak hanya untuk memperoleh pengetahuan sebanyak-banyaknya, tetapi juga untuk menggunakan pengetahuan tersebut dalam menghadapi situasi baru atau memecahkan masalah. Pembelajaran inovatif berpusat pada siswa dan memberikan kesempatan bagi mereka untuk mengemukakan ide-ide baru. (Zein, 2024)

c) Pembelajaran Kreatif

Proses mengembangkan kreativitas siswa, yang pada dasarnya setiap individu memiliki imajinasi dan rasa ingin tahu yang tak terbatas. Pembelajaran kreatif menuntut guru untuk menciptakan kegiatan yang beragam agar potensi dan imajinasi siswa dapat berkembang secara maksimal. Selain siswa, guru juga harus kreatif karena kreativitas guru merupakan salah satu kunci keberhasilan pembelajaran.

d) Pembelajaran Efektif

Tujuan dari pembelajaran efektif adalah memastikan bahwa tujuan pembelajaran tercapai secara maksimal. Keberhasilan ini dapat diukur dari perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dimiliki siswa setelah proses belajar. Proses pembelajaran dikatakan efektif jika seluruh siswa terlibat secara aktif, baik secara mental, fisik, maupun sosial.

e) Pembelajaran Menyenangkan

Proses pembelajaran berlangsung dalam suasana yang menyenangkan dan mengesankan, yang dapat menarik minat siswa untuk berpartisipasi aktif. Suasana yang menyenangkan ini menjadi "reward" bagi siswa, yang pada gilirannya akan memotivasi mereka untuk lebih aktif dan berprestasi. Guru berperan sebagai mitra belajar bagi siswa untuk menciptakan suasana yang demokratis dan tanpa beban.

f) Pembelajaran Islami

Pembelajaran ini didasarkan pada nilai-nilai moral dan etika ajaran Islam. Metode pendidikan yang Islami memandang manusia sebagai makhluk yang dimuliakan, sehingga pembelajarannya harus manusiawi, menyenangkan, dan menggairahkan. Selain itu, kurikulumnya dirancang berdasarkan konsep tauhid yang mengintegrasikan berbagai pengetahuan dan mengarahkannya untuk semakin mendekatkan diri kepada Tuhan. (Widiastuti et al., 2023)

Skenario Pembelajaran PAIKEM

Secara garis besar, penerapan strategi pembelajaran PAIKEM dapat dilakukan antara lain sebagai berikut:

- a) Guru berusaha untuk membangkitkan semangat dengan menggunakan berbagai alat bantu. Misalnya, menggunakan lingkungan sebagai salah satu sumber belajar yang dapat diolah sedemikian rupa sehingga dapat memberikan suasana pembelajaran lebih menarik, menyenangkan, dan sesuai dengan kompetensi siswa yang ingin dicapai;
- b) Guru mengatur kelas sedemikian rupa agar lebih kondusif untuk situasi pembelajaran dan membuat siswa merasa betah di kelasnya. Misalnya, dengan memajang buku-buku dan bahan belajar menarik. Juga menyediakan pojok baca. Guru juga bisa memajang hasil-hasil karya anak didiknya di seluruh penjuru kelas. Sehingga siswa dapat merasa bangga, karyanya bisa diapresiasi oleh teman-temannya;
- c) Guru menerapkan cara mengajar yang lebih kooperatif dan interaktif. Contohnya melalui belajar kelompok atau memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan gagasannya;
- d) Guru mendorong siswa untuk menemukan caranya sendiri dalam pemecahan suatu masalah, mengemukakan gagasannya, dan melibatkan siswa dalam menata lingkungan belajarnya. (Arkarna dan Azizah. 2011)

Strategi PAIKEM

- a) Memahami sifat rasa ingin tahu dan imajinasi siswa sebagai modal dasar untuk berpikir kritis.
- b) Mengenal setiap siswa secara individual, karena mereka memiliki latar belakang, kemampuan, dan gaya belajar yang berbeda.
- c) Memanfaatkan perilaku alami siswa yang suka bermain dalam kelompok untuk memudahkan interaksi dan bertukar pikiran.
- d) Mengembangkan kemampuan berpikir kritis, inovatif, dan kreatif pada siswa untuk memecahkan masalah.
- e) Menciptakan lingkungan belajar yang menarik di dalam dan di luar kelas.
- f) Memberikan umpan balik yang membangun dan santun, yang berfokus pada kekuatan siswa daripada kelemahan mereka.
- g) Membedakan antara aktivitas fisik dan aktivitas mental siswa.
- h) Mengaplikasikan asas fleksibilitas, di mana guru harus memiliki berbagai alternatif

metode pembelajaran dan tidak kaku dalam menyikapi kondisi kelas.

- i) Menjadikan proses pembelajaran berpusat pada aktivitas siswa.(Zulhamisyah, 2024b)

Metode Pembelajaran Berbasis Strategi PAIKEM

Strategi PAIKEMI dapat diimplementasikan menggunakan berbagai metode pembelajaran, di antaranya:

- a) Metode Diskusi: Pertukaran pikiran dan pengalaman secara teratur untuk mencapai pemahaman bersama.
- b) Metode Tanya Jawab: Komunikasi langsung antara guru dan siswa untuk mengukur sejauh mana pemahaman siswa.
- c) Metode Demonstrasi: Menampilkan atau memperagakan cara melakukan sesuatu.
- d) Metode Bermain Peran (Role Playing): Siswa berperan sebagai tokoh atau individu tertentu.
- e) Metode Proyek: Siswa diminta untuk menghubungkan pengetahuan dari berbagai aspek kehidupan.
- f) Metode Problem Solving: Mendorong siswa untuk mencari dan memecahkan masalah-masalah tertentu.
- g) Metode Pemberian Tugas dan Resitasi: Guru memberikan tugas yang harus dikerjakan dan dipertanggungjawabkan oleh siswa, baik secara individu maupun kelompok.(Ahmad Jaiz, 2019)

Kendala yang dihadapi saat menerapkan strategi PAIKEM

faktor yang dapat mendukung keberhasilan suatu program pembelajaran termasuk metode yang diterapkan oleh guru mata pelajaran terbagi menjadi dua, Yaitu faktor pendukung internal, eksternal adalah:

- a) Faktor Pendukung
 - 1) Faktor Internal. Setiap sesuatu yang berkaitan langsung pada proses belajar mengajar, seperti guru yang memiliki kemampuan yang kompetensi yang tepat, dan memiliki sikap saling mendukung, khususnya pada mata pelajaran PAI, yang mana guru yang berkecimpung pada mata pelajaran tersebut bukan hanya terdiri atas satu orang saja, setiap mata pelajaran yang terkandung pada mata pelajaran tersebut, seperti guru Fiqih memiliki guru tersendiri, guru Qur'an Hadis memiliki guru tersendiri, begitu juga guru aqidah akhlak, SKI. Selanjutnya adalah siswa itu sendiri. Siswa atau peserta didik adalah salah satu komponen dalam pendidikan. Dunia pendidikan tidak terlepas dari adanya peserta didik, dikarenakan untuk mengukur keberhasilan suatu pendidikan, maka siswa lah yang menjadi ukurannya. Oleh karenanya siswa sangat berperan penting terhadap keberhasilan suatu metode, strategi, teknik, model pembelajaran yang akan diterapkan oleh seorang guru.
 - 2) Faktor Eksternal Selain faktor internal, guru harus memperhatikan faktor eksternal dalam keberhasilan suatu strategi pembelajaran yang akan diterapkan. Faktor eksternal adalah lingkungan pembelajaran. sebagaimana dijelaskan, dari perspektif paradigma pembelajaran adalah berusaha menciptakan berbagai lingkungan pembelajaran yang powerful. Artinya sudah menjadi tanggung jawab sekolah untuk memfasilitasi kegiatan belajar mengajar. Lingkungan sekolah, alat pembelajaran adalah faktor-faktor pendukung dalam berhasilnya suatu strategi pembelajaran yang diterapkan.
- b) Faktor Penghambat

Faktor penghambat adalah kebalikan dari faktor pendukung dan dapat menghambat keberhasilan penerapan strategi pembelajaran. Faktor-faktor ini meliputi:

 - 1) Guru: Guru dapat menjadi penghambat jika mereka tidak menguasai strategi dan materi pembelajaran dengan baik.

- 2) Siswa: Meskipun siswa berperan penting dalam proses pembelajaran, mereka juga bisa menjadi faktor penghambat jika tidak mengikuti proses pembelajaran secara maksimal.
- 3) Lingkungan: Lingkungan, alat pembelajaran, dan media yang tidak berfungsi secara optimal dapat menjadi penghambat dalam proses pembelajaran. Jika komponen-komponen ini tidak berjalan beriringan, keberhasilan strategi pembelajaran akan sulit dicapai. (Wulandari et al., 2020)

Dampak Penerapan Model PAIKEM Terhadap Minat Belajar

PAIKEM mengubah paradigma pembelajaran dari yang pasif menjadi aktif, sehingga minat belajar siswa meningkat secara alami. Berikut adalah beberapa dampak utamanya:

- a) Pembelajaran Aktif dan Partisipatif: PAIKEM mendorong siswa untuk terlibat secara langsung dalam proses belajar. Daripada hanya mendengarkan ceramah, siswa diajak untuk berdiskusi, melakukan eksperimen, dan memecahkan masalah. Keterlibatan aktif ini membuat mereka merasa memiliki peran penting dalam pembelajaran, yang secara langsung meningkatkan minat mereka. (Aqib, 2025)
- b) Suasana Belajar yang Menyenangkan dan Tidak Menegangkan: Salah satu komponen kunci dari PAIKEM adalah "menyenangkan." Guru menciptakan lingkungan kelas yang riang dan bebas dari tekanan. Pembelajaran disajikan melalui permainan, nyanyian, atau aktivitas interaktif lainnya yang membuat siswa gembira dan antusias. Suasana ini menghilangkan rasa takut salah dan membuat siswa lebih berani bereksplorasi.
- c) Peningkatan Kreativitas dan Inovasi: PAIKEM memberi ruang bagi siswa untuk berpikir kreatif dan menghasilkan solusi inovatif. Guru berperan sebagai fasilitator yang mendorong siswa untuk bertanya, mengemukakan ide, dan menggunakan berbagai metode untuk memahami materi. Proses ini menstimulasi rasa ingin tahu dan mendorong mereka untuk mencari tahu lebih dalam.
- d) Penggunaan Beragam Media dan Metode: Guru yang menerapkan PAIKEM menggunakan berbagai media dan metode pembelajaran, seperti video, gambar, media interaktif, dan kerja kelompok. Keragaman ini mencegah kejenuhan dan membantu siswa dengan gaya belajar yang berbeda untuk memahami materi dengan lebih baik. Setiap sesi pembelajaran menjadi pengalaman yang unik dan menarik. (Sudarno Dkk; 2024)

KESIMPULAN

Pendidikan adalah interaksi penting antara guru dan siswa, yang bertujuan untuk mengembangkan potensi diri siswa agar memiliki kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan untuk masyarakat dan negara. Dalam konteks ini, guru memiliki peran sentral sebagai pendidik dan pembimbing yang menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan menggairahkan. Penting bagi guru untuk menguasai berbagai strategi pengajaran yang tepat dan menyesuakannya dengan materi serta tujuan pembelajaran, terutama untuk mata pelajaran seperti Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). SKI sering kali dianggap rumit dan membosankan, karena banyaknya nama, tanggal, dan peristiwa yang harus diingat. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih optimal dan interaktif, yang berpusat pada siswa, untuk meningkatkan pemahaman dan minat belajar mereka.

Salah satu strategi yang terbukti efektif adalah model PAIKEM, singkatan dari Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan. Dengan PAIKEM, pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru, melainkan pada siswa, yang didorong untuk terlibat secara langsung dalam kegiatan seperti diskusi, eksperimen, dan pemecahan masalah. Ini menciptakan suasana kelas yang menyenangkan, bebas dari tekanan, dan mendorong siswa untuk berpikir kreatif serta menghasilkan solusi inovatif. Penerapan

PAIKEM telah terbukti meningkatkan hasil belajar siswa dan menghilangkan kejenuhan, seperti yang ditunjukkan oleh studi kasus di mata pelajaran PAI dan IPA yang mengalami peningkatan signifikan dalam ketuntasan belajar.

Meskipun strategi PAIKEM menawarkan banyak manfaat, keberhasilannya sangat bergantung pada beberapa faktor pendukung, baik internal maupun eksternal. Faktor internal mencakup kompetensi guru dan peran aktif siswa. Sementara itu, faktor eksternal melibatkan lingkungan dan fasilitas sekolah yang memadai, seperti alat pembelajaran dan media yang berfungsi optimal. Hambatan dapat muncul jika guru kurang menguasai materi atau strategi, jika siswa tidak mengikuti proses dengan maksimal, atau jika lingkungan dan fasilitas tidak mendukung. Dengan memperhatikan dan mengatasi faktor-faktor ini, penerapan PAIKEM dapat mengubah paradigma pembelajaran SKI dari yang pasif menjadi aktif dan partisipatif, yang pada akhirnya meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa secara alami.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Z. (2025). Pembelajaran Berbasis PAIKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan. Penerbit Andi.
- Arkarna, Azizah. (2011). Pengertian dan Strategi PAIKEM (file pdf)(<http://azkiyatunnufus.blogspot.com/2011/12/strategipembelajaran-paikem.html>)
- Azzaah, S. I., & Syukri, M. (2020). Strategi Manajemen Humas Dalam Membangun Citra Madrasah Di Mts Azzuhri Tanjung Morawa Kab. Deli Serdang. *Hijri-Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Keislaman*.
- Bancong, H. (2025). Strategi Reviu Riset dan Konstruksi Teori: Metode, Analisis, dan Studi Kasus. Indonesia Emas Group.
- Dalimunthe, R. M., & Hidayati, N. (2024). Gambaran Penerapan Model Paikem dalam Meningkatkan Hasil Belajar Sejarah Peradaban Islam Siswa Sekolah Dasar. 03(02).
- Efendy, T. (2023). Konsep sistem among dalam pendidikan menurut Ki Hadjar Dewantara. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2(6), 1231–1242.
- Fatoni, A. (2020). Wawasan pendidikan (pendidikan dan pendidik). *Mida: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 3(1), 65–79.
- Fauzian, R. (2022). Metaverse dan pembelajaran sejarah kebudayaan Islam di madrasah; Tantangan dan peluang. *Madaris: Jurnal Guru Inovatif*, 2(1), 27–37.
- FAZA, F. (2020). PENINGKATAN HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM (SKI) MELALUI PENERAPAN STRATEGI JIGSAW LEARNING PESERTA DIDIK KELAS VA SDIT PERMATA INSANI (ISLAMIC SCHOOL) PASAR KEMIS TANGERANG BANTEN TAHUN AJARAN 2019/2020.
- Fitria, N., & Umam, K. (2024). PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN INTERAKTIF DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN MATA PELAJARAN SKI KELAS X. *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa*, 2(4), 483–496.
- Hasmar, A. H. (2023). Problematika Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah Swasta Lamno Aceh Jaya.
- Iryanto, N. D. (2021). Meta Analisis Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) sebagai Sistem Belajar Mengajar Bahasa Indonesia Inovatif di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3829–3840.
- Kapoh, R. J., & Komarudin, M. A. (2023). RAGAM METODE PEMBELAJARAN Pedoman Bagi Pengajar dan Calon Pengajar dalam Melaksanakan Proses Belajar Mengajar Terkini, Efektif dan Menyenangkan. Lakeisha.
- Muksin, N. N., Marini, M., Jati, R. P., & Mauliansyah, F. (2024). Buku Referensi Metodologi Penelitian Bidang Sosial dan Komunikasi: Panduan dan Teori Komprehensif terhadap metodologi penelitian bidang social dan komunikasi. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Saputra, A. (2022). Strategi evaluasi pembelajaran pendidikan Agama Islam pada SMP. *Jurnal Genta Mulia*, 13(2).

- Tahrim, T., Owon, R. A. S., Tabun, Y. F., Bahri, S., Nikmah, N., Sukasih, S., Hamzah, R. A., Pertiwi, S., Rizki, M., & Qadrianti, L. (2021). Pengembangan Model dan Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Widiastuti, N., Etika, P., & Rina, S. (2023). Internalisasi Nilai-Nilai Ke-Islaman Metode Pembelajaran PAI.
- Wulandari, W., Azwar, B., & Cikdin, C. (2020). Implementasi Model Paikemi (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan Dan Islami) dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV Mata Pelajaran Fiqih (Studi Mis Guppi No. 13 Tasik Malaya Curup Utara).
- Zaifullah, Z., Cikka, H., & Kahar, M. I. (2021a). Strategi Guru Dalam Meningkatkan Interaksi Dan Minat Belajar Terhadap Keberhasilan Peserta Didik Dalam Menghadapi Pembelajaran Tatap Muka Di Masa Pandemi Covid 19. *Guru Tua: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(2), 9–18.
- Zaifullah, Z., Cikka, H., & Kahar, M. I. (2021b). Strategi Guru Dalam Meningkatkan Interaksi Dan Minat Belajar Terhadap Keberhasilan Peserta Didik Dalam Menghadapi Pembelajaran Tatap Muka Di Masa Pandemi Covid 19. *Guru Tua: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(2), 9–18.
- Zein, M. (2024). *Active Learning dalam Pengembangan Pendidikan Islam*. Maghza Pustaka.
- Ziddan, I. M. (n.d.-a). Implementasi Metode Pembelajaran Gallery Walk dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII K MTs Negeri 13 Jakarta pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.
- Ziddan, I. M. (n.d.-b). Implementasi Metode Pembelajaran Gallery Walk dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII K MTs Negeri 13 Jakarta pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.
- Zulhamsyah, Z. (2024a). Strategi Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan, dan Islami (PAIKEMI) Pada Pembelajaran PAI. *Khidmat*, 2(1), 158–163.
- Zulhamsyah, Z. (2024b). Strategi Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan, dan Islami (PAIKEMI) Pada Pembelajaran PAI. *Khidmat*, 2(1), 158–163.